

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, fitur unggah ulang atau *repost* di TikTok terbukti menjadi alat utama bagi Generasi Alpha untuk membentuk identitas mereka di ruang digital. Dalam hal menampilkan diri (*self-presentation*), mereka menggunakan video orang lain untuk merancang citra yang diinginkan. Bentuk pertama yang ditemukan adalah pamer pencapaian (*achievement*). Bentuk kedua adalah menunjukkan minat (*interest*), yakni kebiasaan membagikan video seputar hobi. Selain itu, presentasi diri juga dilakukan dengan kehati-hatian yang tinggi melalui bentuk selektivitas (*selectivity*). Semua proses memilih dan memilah ini bermuara pada bentuk keempat, yaitu pembentukan persona positif (*positive persona*). Lewat video milik kreator lain, Generasi Alpha secara sadar merancang sebuah sosok ideal agar mendapat penilaian yang baik dari para pengikutnya.

Di sisi lain, saat menggunakan fitur *repost* untuk mengungkapkan rahasia dan perasaan (*self-disclosure*), cara komunikasi Generasi Alpha juga mengalami lima perubahan besar. Perubahan pertama berupa ekspresi diri (*self-expressions*),. Perubahan kedua terlihat pada bentuk hiburan (*entertainment*). Ketika mereka sedang merasakan emosi positif.

Namun, ketika pengguna sedang menghadapi masalah atau merasa sedih, pengungkapan diri ini berubah menjadi bentuk *personal*. Kejujuran mereka dinilai dari bentuk ketepatan dan kejujuran emosi (*accuracy and honesty*). Sayangnya, hal ini sering diiringi dengan penipuan diri (*self-deception*), di mana banyak

pengguna beralih hanya iseng membagikan video.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi orang tua dan pendidik, aktivitas repost pada TikTok perlu dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi Generasi Alpha. Konten yang direpost sering kali mengandung pesan mengenai kondisi emosional, pengalaman, maupun perasaan yang tidak selalu diungkapkan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan, komunikasi yang terbuka, serta peningkatan literasi digital agar orang tua dan pendidik mampu memahami makna di balik aktivitas digital anak tanpa terburu-buru memberikan penilaian.

Bagi Generasi Alpha sebagai pengguna TikTok, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa setiap aktivitas repost turut membentuk identitas digital yang dapat dilihat dan ditafsirkan oleh orang lain. Oleh sebab itu, pengguna perlu lebih bijaksana dalam memilih konten yang direpost serta mempertimbangkan dampaknya terhadap citra diri, hubungan sosial, dan jejak digital di masa mendatang.

Bagi pengembang platform media sosial, khususnya TikTok, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur repost memiliki fungsi komunikasi yang lebih kompleks daripada sekadar berbagi konten. Oleh karena itu, pengembangan fitur yang berkaitan dengan privasi, pengelolaan audiens, maupun edukasi mengenai jejak digital dapat menjadi upaya untuk membantu pengguna, terutama remaja, menggunakan media sosial secara lebih aman dan

bertanggung jawab.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada Generasi Alpha pengguna TikTok dengan jumlah informan yang relatif sedikit. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian mengenai self-presentation dan self-disclosure pada platform media sosial lainnya, membandingkan perilaku antar generasi.